

## ABSTRAK

Maraknya tindak kejahatan seperti kasus penipuan identitas di masyarakat terjadi akibat masih buruknya pengolahan basis data kependudukan yang ada di pemerintahan Indonesia. Sistem yang ada saat ini memberikan peluang bagi seseorang untuk memiliki Kartu Identitas Penduduk (KTP) lebih dari satu. Idealnya KTP hanya bisa diterbitkan dimana orang tersebut tinggal dan berlaku menyeluruh di seluruh Indonesia. Namun pada kenyataannya masih banyak penduduk yang memiliki KTP ganda.

KTP ganda masih menjadi kendala khususnya bagi dunia perbankan. Banyak sekali kasus perbankan yang melibatkan KTP ganda. Saat ini masih sulit bagi dunia perbankan dalam memvalidasi kebenaran dari KTP yang dibawa oleh calon nasabah untuk membuka rekening di bank.

Sebenarnya pemerintah telah menggalakan program perekaman e-KTP untuk mengatasi permasalahan kependudukan ganda. Seharusnya e-KTP ini perlu dimanfaatkan di dunia perbankan. Setiap masyarakat yang hendak menjadi nasabah hanya perlu dicocokkan e-KTPnya dengan data pada basis data Kependudukan untuk memvalidasi kebenaran identitasnya. Sehingga program e-KTP ini dapat menekan jumlah penipuan yang terjadi di dunia perbankan.

Oleh karena itu akan dirancanglah suatu model sistem informasi perbankan berbasis sistem database terdistribusi heterogen. Pada Sistem ini bank memiliki sistem informasi sendiri yang dapat terhubung dengan sistem basis data Kependudukan. Bank dapat mengambil data dari basis data Kependudukan untuk memvalidasi sebuah KTP dan mencocokkannya. Bila KTP tersebut ada pada sistem basis data kependudukan sistem informasi perbankan ini dapat mereplikasi data tersebut dan menyimpannya pada sistem basis data perbankan.

Kata Kunci : basis data, e-KTP, perbankan, basis data terdistribusi heterogen